

**PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DAN NON KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN, KREATIF, DAN MANDIRI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ALAWIYAH
BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

di ajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Vina A'yuni Mawadah
NIM. T20171333

Di setujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 195912181987031004

**PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DAN NON KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN, KREATIF, DAN MANDIRI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ALAWIYAH
BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 28 September 2021

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001

Sekretaris


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160377

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Dr. H. Sukarno, M.Si

)
)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا
اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai Anaku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Luqman: 17-18).¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 412.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta: Bapak M. Thoha Munir, Ibu Siti Khotimah, selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti, memberikan dukungan moral dan material sehingga saya dapat melaksanakan tugas akhir dan perkuliahan ini dengan baik dan kepada keluarga besar saya ucapkan terimakasih atas dukungannya dan motivasinya kepada saya.
2. Guru saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya sangat berterima kasih atas dukungan dan doanya sekaligus bimbingan ilmu, semoga ilmu yang saya dapat akan barokah dan bermanfaat.
3. Sahabat-sahabatku terimakasih atas motivasi dan dampingannya semoga ilmu dan pengalaman bersama bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan dan kelak dapat menjadi guru PAI yang professional dan amanah.
4. Semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data dalam skripsi ini.
5. Lembaga yang saya teliti yaitu SMK Alawiyah Paspas Glagah Banyuwangi yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampauikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan tanggapan terhadap skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang lebih baik dan sempurna.

6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang memberikan dukungan penuh yang sangat berarti bagi peneliti.
7. Lembaga yang saya teliti yaitu SMK Alawiyah Paspas Glagah Banyuwangi yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 5 Juli 2021
Penulis

Vina A'yuni Mawadah
T20171333



ABSTRAK

Vina A'yuni Mawadah, 2021: Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Alawiyah Paspan Glagah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Karakter Disiplin, Kreatif, Mandiri, Kegiatan Keagamaan dan Non Keagamaan.

Kegiatan pembinaan karakter kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pendidikan di sekolah SMK Alawiyah telah menerapkan pembinaan karakter melalui rangkaian kegiatan keagamaan dan non keagamaan yang dilaksanakan disekolah. Kegiatan keagamaan di SMK Alawiyah dilaksanakan sebagai upaya pelaksanaan program sekolah yakni membentuk karakter peserta didik yang islami, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan menjadikan peserta didik sebagai insan yang berdaya saing serta berbudi luhur. Sedangkan kegiatan non keagamaan di SMK Alawiyah dilaksanakan sebagai upaya pelaksanaan program sekolah yakni meningkatkan sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diterapkannya pembinaan karakter di SMK Alawiyah ini sebagai jawaban atas keresahan orang tua dan juga pendidikan secara global sebagai keberhasilan pembentukan karakter bangsa. Di SMK Alawiyah menerapkan pembiasaan sebagai cara pembinaan karakter siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa di SMK Alawiyah. Tujuan diadakannya ini adalah menyiapkan anak didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) dan sebagai tolak ukur sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dan juga mengetahui strategi yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dengan menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa di sekolah SMK Alawiyah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur.

DAFTAR ISI

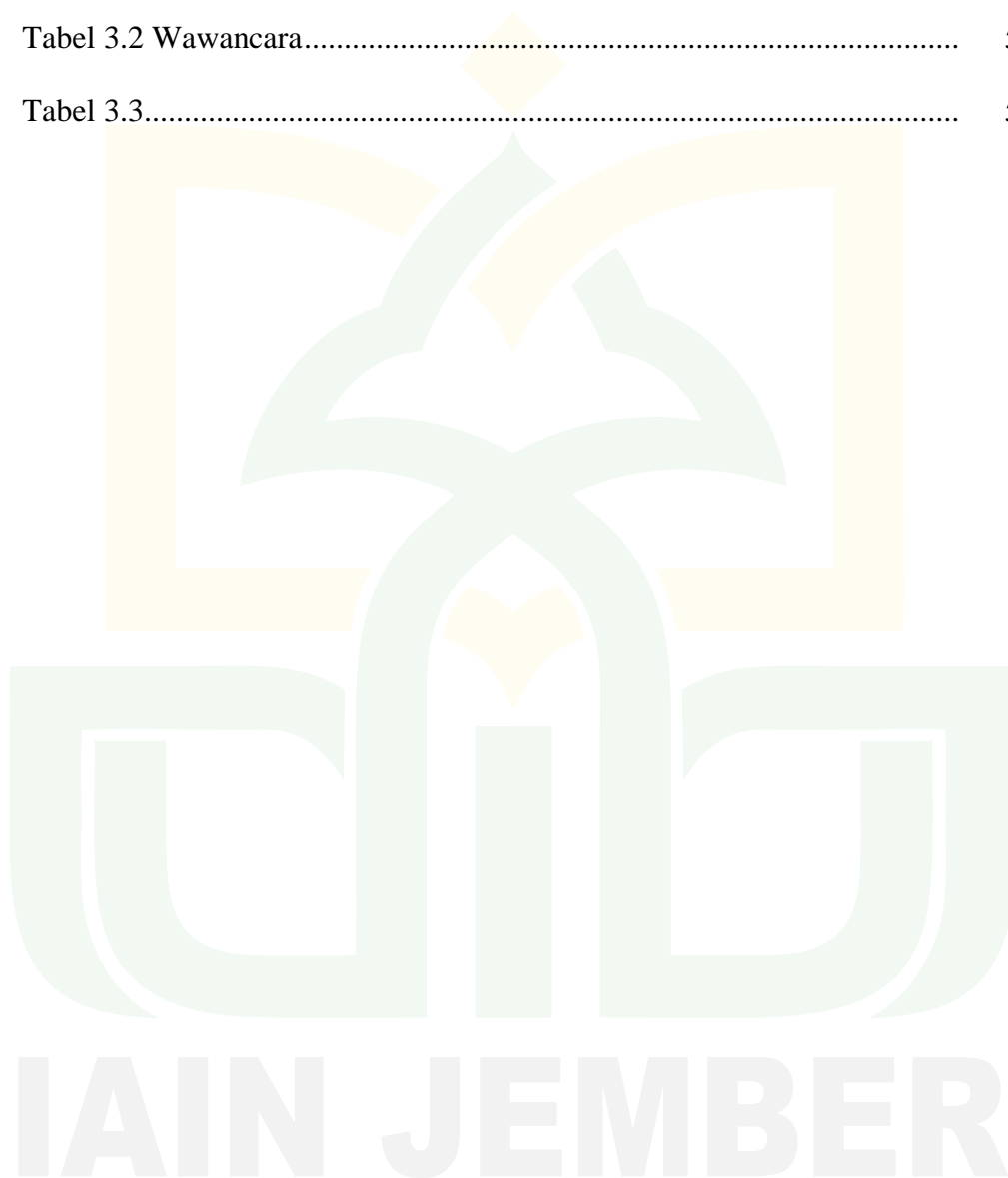
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah.....	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49

D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Penyajian Data dan Analisis.....	59
B. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	25
Tabel 3.1 Observasi.....	50
Tabel 3.2 Wawancara.....	51
Tabel 3.3.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian pendidikan Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan dan kerjasama antara antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).² Dan telah disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman yang terdapat pada QS. Al-Baqarah: 31

¹ Hamdani Hamid, dkk. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 3.

²<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/07/permendikbud-nomor-20-tahun-2018.html#:~:text=Menurut%20Permendikbud%20Nomor%2020%20Tahun,olah%20hati%2C%20olah%20rasa%2C%20olah> (2 oktober 2021)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31).³

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa belajar dan menuntut ilmu itu sangat penting sehingga kita banyak mengetahui sesuatu yang benar. Para malaikat tidak bisa menjawab pertanyaan dari Allah SWT karena mereka tidak mendapat proses pendidikan dari Allah SWT, berbeda dengan Nabi Adam as yang bisa menjawab pertanyaan dari Allah SWT karena telah diajarkan kepadanya. Disinilah letak pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Al-qur'an sebagai petunjuk, pembeda, penjelas dan juga *syifa' ma fish shudur* (obat dari penyakit yang ada dalam dada) pasti berbicara tentang pendidikan. Pendidikan menyangkut kebutuhan hakiki seseorang. Ajaran yang bersifat universal tidak mungkin secara operasional dan mendetail memperbincangkan pendidikan yang amat mendasar ini.⁴

Pendidikan penting untuk menjadikan seseorang memiliki sikap dan karakter serta pribadi yang baik. Terdapat sejumlah hadis Rasulullah tentang pendidikan, berikut hadis tentang keutamaan ilmu:

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 6.

⁴ Prof. Dr. Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-qur'an*, (Malang: Aditya Media & UIN Malang Press, 2004), 7.

أخبرنا أبو عبد الرحمن بن أبي الحسن الصوفي، سمعت أبا محمد بن أبي حامد يقول: سمعت
أبا نعيم الجرجاني الفقيه يقول: سمعت الربيع بن سليمان يقول: سمعت الشافعي يقول: من
أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdir Rahman bin abil Hasan as-Shuufiy aku mendengar Abu Muhammad bin Abi Haamid berkata, aku mendengar Abu Nu’aim al-Jurjaani al-Faqih berkata, aku mendengar ar-Rabii’ bin Sulaiman berkata, aku mendengar Imam asy-Syafi’i berkata : *“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu”*.⁵

Hadist tersebut menjelaskan bahwasanya jika ingin hidup bahagia di dunia dan di akhirat maka harus memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Sudah hampir tiga tahun (sejak tahun 2010) pemerintah Indonesia mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, sebagai gerakan nasional awal januari 2010. Pencanaan ini ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan hari pendidikan nasional 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan.⁶

Adab, budi pekerti luhur, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia ini selama ini seakan-akan menjadi terasa

⁵ <https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/> (28 Februari 2021)

⁶ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat karena maraknya muncul budaya “kebarat-baratan” yang semakin hari semakin menyebar di berbagai kalangan masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih buruk jika pemerintah tidak segera menemukan solusi dengan mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan,

⁷ Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran nilai-karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 76.

kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengakarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.⁸

Menurut Zakiah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹ Sedangkan tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam di sekolahnya. Sedangkan alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam terbatas hanya tiga jam pelajaran selama satu minggu, itupun masih sangat mepet untuk menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dengan sub bab tidak sedikit untuk di kuasai selama tiga jam saja selama satu minggu. Oleh karena itu guru diuntut harus memiliki pemahaman yang luas mengenai mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan.

⁸ Sutardjo Asusilo, 7.

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 125.

Sedangkan Elizabeth B Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.¹⁰

Pendidikan agama menjadi faktor utama dalam perkembangan remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam al-Qur'an di jelaskan, dalam surat An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl: 90).¹¹

Pada ayat tersebut, (Sesungguhnya Allah menyuruh kalian berlaku adil) bertauhid atau berlaku adil dengan sesungguhnya (dan berbuat kebaikan) menunaikan fardhu-fardhu, atau hendaknya kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadist (memberi) bantuan (kepada kaum kerabat) famili; mereka disebutkan secara khusus di sini, sebagai pertanda bahwa mereka harus dipentingkan terlebih dahulu (dan Allah melarang dari perbuatan keji) yakni zina (dan

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Penerjemah* : Istiwidayanti, Soedjarwo Sijabat, Ridwan, Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima, 222.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 277.

kemungkaran) menurut hukum syari'at, yaitu berupa perbuatan kekafiran dan kemaksiatan (dan permusuhan) menganiaya orang lain. Lafal al-baghyu disebutkan di sini secara khusus sebagai pertanda, bahwa ia harus lebih di jauhi; dan demikian pula halnya dengan penyebutan lafal al-fahsyaa (Dia memberi pengajaran kepada kalian) melalui perintah dan larangan-Nya (agar kalian dapat mengambil pelajaran) mengambil pelajaran dari hal tersebut. Di dalam lafal tadzakkaruuna menurut bentuk asalnya ialah huruf ta-nya diidghamkan kepada huruf dzal. Didalam kitab Al-Mustadrak disebutkan suatu riwayat yang bersumber dari Ibnu Mas'ud yang telah mengatakan, bahwa ayat ini yakni ayat 90 surah An-Nahl, adalah ayat yang paling padat mengandung anjuran melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan didalam al-Qur'an.¹²

Salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang peduli terhadap pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan maupun non keagamaan adalah SMK Alawiyah Banyuwangi. SMK Alawiyah mengoptimalkan pengembangan karakter siswa dengan melalui berbagai kegiatan, kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan keagamaan maupun non keagamaan.

Adapun ayat al-Quran yang membahas tentang karakter disiplin yang digunakan Peneliti sebagai dasar dalam penelitian yaitu QS. Al-Jumu'ah: 9-10 yang berbunyi :

¹² <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90> (9 Maret 2021)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
 الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي
 الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, Maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila shalat telah dilaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 9-10)¹³

Ayat diatas jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, jika kita disiplin, terutama dalam hal ibadah, maka Allah akan memudahkan jalan kita dalam mencari rezeki. Tidak perlu takut untuk kehilangan rezeki saat sholat, karena Allah akan memberikan jalan rezeki yang jauh lebih baik bagi mereka yang sholat tepat waktu. Allah juga memerintahkan kita untuk beribadah secara terus-menerus, Allah juga menyuruh kita untuk mencari karunia-Nya sebanyak mungkin. Oleh karena itu dengan adanya pembinaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar mempunyai sifat disiplin dan konsisten terhadap segala urusannya, dan untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu bukan yang penting menggugurkan kewajiban sholat.¹⁴

Kegiatan keagamaan yang ada di SMK antara lain : Sholat, tilawatil Quran, hadrah, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Untuk kegiatan non keagamaan sendiri di antaranya : peraturan tata tertib, karang taruna, penugasan.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 554.

Adapun ayat al-Quran yang membahas tentang karakter Kreatif yang digunakan Peneliti sebagai dasar dalam penelitian yaitu QS. An-Nahl: 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)¹⁵

Ayat diatas jika dikaitkan dengan pendidikan karakter dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah telah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Inilah bekal yang sangat potensial bagi tumbuh kembangnya anak pada usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya pembinaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter kreatif agar ketika peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah bisa mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai potensinya.

Adapun ayat al-Quran yang membahas tentang karakter Mandiri yang digunakan Peneliti sebagai dasar dalam penelitian yaitu QS. ra'd ayat 11 yang berbunyi :

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 275.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)¹⁶

Ayat diatas jika dikaitkan dengan pendidikan karakter merupakan perintah seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi pada kondisi yang lebih baik, tentu dengan bekerja keras secara mandiri dan penuh tawakal pada Allah SWT. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter mandiri ini agar menjadikan peserta didik untuk memiliki jiwa-jiwa akhlakul karimah dan jiwa sosial yang tinggi, tidak menyepelkan tugas dan tanggung jawab suatu saat ketika terjun di masyarakat.

Selanjutnya mengenai inti dari pendidikan karakter yang mencakup karakter disiplin, kreatif dan mandiri telah di rangkum dalam sebuah hadist yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرَّكَّانِيِّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 250.

كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ
وَعَتْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي وَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Amir telah menceritakan kepada kami Syariik dari Rukain dari Al Qasim bin Hassan dari Zaid bin Tsabit berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga."(HR Ahmad No.20596).¹⁷

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan karakter adalah hadis. Hadis adalah segala sesuatu yang yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya. Ibnu Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqrir. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul, bukanlah hadis. Hadis memiliki nilai yang tinggi setelah Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah SAW sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati. Dari ayat serta hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah

¹⁷ <https://shareoneayat.com/hadits-ahmad-20596> (4 Oktober 2021)

SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah. Karena akhlakul karimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut yang mendukung pembinaan karakter, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi kekreatifan, kedisiplinan, kemandirian dan keteladanan yang diberikan oleh para guru. Sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru PAI dan waka kesiswaan saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama didalamnya.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pembinaan karakter melalui pendidikan agama maupun non keagamaan melalui berbagai aktivitas yang ada di satuan pendidikan. Hal ini didasari karena sekolah SMK Alawiyah berada di bawah naungan pondok pesantren. Berkenaan dengan pembinaan pendidikan berbasis karakter, upaya pendidikan dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui kegiatan pengembangan kultur sekolah dan kurikuler yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya termasuk intrakurikuler dan kokurikuler. Menurut perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui

kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁸

Sedangkan untuk pengembangan kultur sekolah itu sendiri meliputi kawasan partisipasi sekolah seperti pimpinan sekolah (Kepala Sekolah), guru, siswa, administrasi sekolah, orang tua, karyawan, dan masyarakat sekitar sekolah, dan sebagainya. Pengembangan karakter ini dilaksanakan dengan menekankan pendidikan melalui kegiatan non keagamaan baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Model ini sangat umum diikuti oleh banyak sekolah, dimana dibentuk sedemikian rupa agar dengan pendidikan berbasis agama ini dapat menunjang pendidikan karakter bagi peserta didik dan elemen sekolah. Model intrakurikuler ini diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tertentu ke dalam silabus atau rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, pelaksanaan dari pembinaan karakter berbasis keagamaan maupun non keagamaan ini dapat dilaksanakan dengan pembiasaan atau pengalaman yang disusun dan diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yang dikemas dalam buku panduan.

Dalam kegiatan keagamaan dan non keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan harus ditunjang dengan keteladanan yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru dan tidak hanya tugas guru PAI dan

¹⁸ <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter> (9 Oktober 2021)

waka kesiswaan saja, tetapi kepala sekolah dan semua guru juga ikut bekerja sama didalamnya untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Sekolah SMK Alawiyah juga merupakan salah satu sekolah yang menjadi contoh bagi sekolah sekitar yang menerapkan pembinaan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan maupun non keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa sepenuhnya juga masih belum terealisasi dengan sempurna karena masih kurangnya penggerak. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru melalui kegiatan keagamaan maupun non keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari disekolah, dan sekolah juga terus mengupayakan yang terbaik untuk keberhasilan terlaksananya pembinaan karakter ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menggali dan mendeskripsikan pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri siswa yang sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab”, untuk meneliti sejauh mana pelaksanaannya, dan nilai-nilai dalam pembinaan karakter tersebut dengan judul “Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa Di SMK Alawiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Alawiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMK Alawiyah?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMK Alawiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Alawiyah.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif siswa di SMK Alawiyah.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMK Alawiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah secara spesifik terkait dengan pendidikan karakter di sekolah berbasis pondok pesantren khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran pondok pesantren dalam menerapkan pendidikan karakter bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu terkait tema yang dieliti oleh peneliti, dapat juga dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat di pergunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu.

b. Bagi Pihak Sekolah SMK Alawiyah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan yang berharga, serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka

mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di selenggarakan.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

d. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif agar penilitian ini lebih akurat.

E. Definisi Istilah

1. Pembinaan karakter adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang karakter kepada peserta didik agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang di milikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama.
2. Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
3. Kreatif adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini

bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

5. Kegiatan Keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya program sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik yang islami untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menjadi manusia yang berdaya saing dan berbudi luhur.
6. Kegiatan non keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan dan observasi lapangan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian atas nama Miftakhul Huda mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan “Pendidikan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa Kelas IV-A Melalui Program Sains Club Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN Sugihwaras”. Ditulis pada tahun 2018. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri siswa kelas IV-A melalui program Sains Club dalam implementasi kurikulum 2013 dan

kendalakendala apa saja yang dialami oleh kepala sekolah, guru dan siswa pada pendidikan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri siswa kelas IV-A melalui program Sains Club dalam implementasi kurikulum 2013 SDN Sugihwaras Candi Sidoarjo, penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Sugiyono (2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sugihwaras untuk menggali dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui program Sains Club pada implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di SDN Sugihwaras, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan suatu bahan kajian dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui program Sains Club pada implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar

- b. Penelitian atas nama Vina Khumairoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan judul “Upaya Penanaman Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Ditulis pada tahun 2018. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak di tujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak merasa mengenal apa yang tidak diketahuinya”,

sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus yang mana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Di dalam studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis intensif faktor-faktor terlibat didalamnya.

Tenik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

Penelitian ini dilakukan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo karena terdapat kegiatan ekstrakurikuler HW yang mana dalam kegiatan tersebut guru mengajarkan kepada seluruh siswa-siswi bagaimana menanamkan karakter disiplin dan kemandirian pada ekstrakurikuler HW, dengan tujuan agar siswa-siswi dapat bersikap disiplin dan mandiri. Akan tetapi pada kenyataannya, belum seluruh siswa mempunyai jiwa disiplin dan mandiri, contoh kecilnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler Hisbul Wathon atau kegiatan sekolah lainnya

berlangsung. Banyak anak yang belum menggunakan atribut secara lengkap dan disiplin dan juga mandiri dalam berpakaian maupun hal kecil lainnya. Dan juga banyaknya anak yang terlambat ketika berangkat sekolah, akibatnya ada ± 25 siswa di peringatkan secara langsung kepada kepala sekolah dan di nasehati agar tidak terlambat dalam berangkat ke sekolah. Akan tetapi jika pada kesekian hari lainnya ada ± 15 siswa terlambat, dengan keras bapak Prayit (TU) menghukum anak-anak dengan memberi soal yang terkait dengan lingkungan sekolah. Dan dari situ anak dapat mempelajari atau mengevaluasi dirinya bagaimana agar tidak terlambat ke sekolah dan mampu bersikap disiplin dan juga mandiri.

- c. Penelitian atas nama Umi Fajriyyatul Munawaroh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe”. Ditulis pada tahun 2018. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yakni penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerical/angka yang diolah dengan statistika. Penggunaan metode ini memberikan gambaran mendalam mengenai keadaan dan fakta dilapangan. Karena dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih nyata tentang pengaruh budaya disiplin (variabel X) terhadap karakter siswa (variabel Y).

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* dimana penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi perlakuan tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data antara lain: Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas Data.

Penelitian ini dilakukan karena dalam sejarah sekolah ini sudah beberapa kali berganti kepala sekolah, dan setiap kepala sekolah memiliki karakternya masing-masing dalam memimpin. Namun, dari perodesasi kepemimpinan kepala sekolah selalu meninggalkan budaya sekolah yang baik, salah satunya budaya disiplin, seperti contohnya di SMA Dharma Karya UT ini membudayakan sholat dhuhur berjamaah semua siswa dan sivitas akademika, mengumpulkan tugas tanpa disuruh guru mata pelajaran, mewajibkan piket sebelum pulang sekolah.

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1	Miftakhul Huda, "Pendidikan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa Kelas IV-A Melalui Program Sains Club Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN Sugihwaras" pada tahun 2018.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman.</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu di lembaga SD, sedangkan penelitian sekarang di lembaga SMK.</p>	<p>a. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa.</p> <p>b. Hasil Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa.</p>
2	Vina Khumairoh, "Upaya Penanaman Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo" pada tahun 2018.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu di lembaga SMA, sedangkan penelitian sekarang di lembaga SMK</p>	<p>a. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa.</p> <p>b. Hasil Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa.</p>
3	Umi Fajriyyatul Munawaroh, "Pengaruh	<p>a. Sama-sama meneliti tentang Pembinaan Karakter</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu</p>	<p>a. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Budaya Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe” pada tahun 2018.	Disiplin.	di lembaga SMA, sedangkan penelitian sekarang di lembaga SMK. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>ex-post facto</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.	Maupun Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa b. Hasil Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Karakter di Sekolah

a. Pengertian Pembinaan karakter

Karakter, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen watak.¹⁹

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah di kemukakan oleh

beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), 100.

- 1) Menurut Hornby and Parnwell, dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Menurut Tadkirotun Musfiroh, dalam buku Heri Gunawan karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 3) Menurut Hermawan Kartajaya, dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas adalah asli dan mengacu pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin dan pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
- 4) Menurut Simon Philips, dalam buku Heri Gunawan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
- 5) Menurut Doni Koesoema A. Dalam buku Heri Gunawan memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

- 6) Sedangkan Imam Ghozali, dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁰

Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam hal ini berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Aristoteles mengingatkan tentang sesuatu yang di zaman modern ini cenderung melupakan : Hidup dengan budi pekerti yang berarti menjalani kehidupan dengan berbudi baik untuk diri sendiri (misalnya control diri dan tidak berlebihan) maupun untuk orang lain (seperti kedermawanan dan rasa simpati), dan kedua macam budi pekerti ini saling berhubungan. Harus bisa mengontrol diri, hasrat, nafsu, agar bisa melakukan hal yang benar pada orang lain.

Berdasarkan pemahaman klasik inilah cara memandang karakter yang sesuai dengan pendidikan nilai : Karakter terdiri atas *nilai-nilai Normatif*, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Dengan demikian, karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral; ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral. Ketika berfikir tentang jenis karakter yang di inginkan untuk anak-anak maupun untuk peserta didik, agar mereka mampu menilai hal yang baik dan buruk, sangat peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar, bahkan disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.²¹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu kepada kepribadian seseorang. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil, bawaan sejak lahir, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk karakter anak dan mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang

²¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Cet. II; Bandung: Nusa Media 2013), 71-72.

positif kepada lingkungannya.²² Sedangkan hal senada yang dikemukakan Heri Gunawan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²³

Kegiatan pembinaan karakter kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu:

²² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, dan olahraga sesuai bakat dan minat.
- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- 6) Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terverifikasi
- 8) Sastra dan budaya
- 9) Teknologi informasi dan komunikasi
- 10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.²⁴

Pembinaan dan pengembangan anak-anak yang mempunyai bakat dan minat yang luar biasa, akan tetapi belum diketahui potensinya itu oleh sekolah. Mereka tidak diketahui potensinya itu oleh sekolah. Mereka tidak diketahui bakat dan minatnya secara dini dan optimal karena tidak ada wahana yang dapat digunakan untuk memunculkan bakat dan minat itu di sekolah. Oleh karena itu, salah satu tugas yang dapat dilakukan sekolah mencari dan memupuk para peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi aset yang

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 259.

dapat di banggakan oleh sekolah dan bahkan oleh negara dan bangsa. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat juga mendidik karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Kegiatan dan kompetisi di bidang sains dapat membina karakter cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri. Kegiatan dan kompetisi di bidang olahraga diharapkan dapat membina karakter bergaya hidup sehat, disiplin, kerjasama, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri. Kegiatan dan kompetisi di bidang seni adalah untuk membina, karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis, percaya diri. Sedangkan kegiatan dan kompetisi di bidang bahasa dapat mendidik siswa untuk mempunyai karakter santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, nasionalis.²⁵

Dari beberapa kompetisi di berbagai bidang tersebut, termasuk bidang sains, olahraga, seni dan bahasa maka diharapkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Tujuan Pembinaan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 276-277.

ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁶ Demikian halnya jika disekolah ada kerisauan (misalnya pencurian motor, perusakan atau pengambilan suku cadang motor oleh anak didik sendiri atau orang dalam sekolah) berarti ada gangguan akhlak didalam sekolah tersebut.

Adapun tujuan pembinaan karakter pada anak didik adalah:

- a. Mengembangkan potensi anak didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian anak didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi anak didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan anak didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).²⁷

Penanaman nilai-nilai perilaku anak (*character*) dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan kesiswaan atau suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter anak.

²⁶ Heri Gunawan, 30

²⁷ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 162.

3. Nilai-nilai karakter

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.²⁸

4. Pola Pembinaan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tau tentang moral (karakter).²⁹

Berkaitan hal ini, metode pendidikan yang diajukan sebagai berikut:

a. Metode kisah atau cerita

Metode dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode cerita ini dilakukan karena anak senang mendengar kisah. Selain itu kisah berfungsi sebagai

berikut:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembicara atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca yang mendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.

3) Kisah qur'ani mendidik keimanan dengan cara; membangkitkan berbagai perasaan, seperti khauf, ridho dan cinta; mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah; melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.³⁰

b. Metode Amsal atau perumpamaan

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak dapat melihat.

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didik terutama dalam menanamkan karakter dalam diri mereka. Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan mempunyai tujuan pedagogis diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

- 1) Mendekatkan makna pada pemahaman
- 2) Merangsang pesan dan kesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang mengunggah menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
- 3) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat.
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan yang menghidupkan naluri yang selanjutnya dan mengunggah nasehat dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.³¹

c. Metode keteladanan

Dalam penanaman karakter pada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya.

Sifat anak didik seperti itu diakui oleh Islam. Umat Islam meneladai Rasulullah saw., Rasul meneladani al-Qur'an. Aisyah ra. Pernah berkata, bahwa akhlak rasul itu adalah al-Qur'an.³²

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 91.

³² Heri Gunawan, 91.

ialah sesuatu yang diamalkan. Pendidikan kebiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram
 - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.
 - b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran.
 - c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
 - d) Biasakan belajar kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
 - e) Biasakan oleh guru untuk untuk menjadi “model” dalam setiap pembelajaran
 - f) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya adil dan transparan dengan berbagai cara.

- h) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang satu sama lain.
- i) Biasakan untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar
- j) Biasakan peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya, untuk menciptakan keakraban.
- k) Biasakan peserta didik untuk berfikir terhadap materi belajar.
- l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
- m) Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani mengambil resiko.
- n) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah.
- o) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.
- p) Biasakan peserta didik untuk terus menerus melakukan inovasi dan iprovisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.³³

³³ Heri Gunawan, 94.

2) Kegiatan pembiasaan peseta didik yang dilakukan secara tidak terprogram

a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri, dan lingkungan sekolah, dan kegiatan lain.

b) Kegiatan yang dilakukan dengan spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.

c) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan, atau keberhasilan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

e. Metode ibrah dan mau'idah

Menurut an-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, di hadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau'idhoh

ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.³⁴

f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan Tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.³⁵

Dari berbagai metode pendidikan yang digunakan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

5. Tahapan Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholdernya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 96

³⁵ Heri Gunawan, 96.

Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan pelaksanaan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).³⁶ Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (*moral*).³⁷

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Moral feeling merupakan penguatan

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 38-39.

³⁷ Heri Gunawan, 38-39.

aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphath*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat juga tiga aspek dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).³⁸

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesamanya, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection atau emosi*). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 38-39.

dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*”, (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing*, kemudian *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan kata lain makin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia, maka akan semakin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.³⁹

Dengan demikian, pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahai dan menghayati nilai secara efektif, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad.

³⁹ Heri Gunawan, 38-39.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹ Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁴¹ Lexy J. Maoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6

⁴² Lexy J. Moleong, 11.

seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁴³

Metode penelitian kualitatif dianggap relevan dengan peneliti. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat sebagaimana adanya dan sesuai kenyataan yang dideskripsikan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara jelas mengenai Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa Di SMK Alawiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di sekolah SMK Alawiyah Paspas Glagah Banyuwangi. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. KH. Mahmud Ali RT/RW 3/2 Dusun Krajan Desa/Kelurahan Paspas Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi ini karena peneliti menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif, Dan Mandiri Siswa SMK Alawiyah Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁴³ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

Selain itu dalam pemilihan lokasi ini sebagai objek kajian disebabkan biaya dan lokasinya memadai, serta penelitian sangat strategis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁴

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Abdullah selaku Kepala Sekolah SMK Alawiyah.
2. Ibu Rina Mahdiyana selaku Waka Kesiswaan SMK Alawiyah.
3. Bapak Ahmad Ali M selaku Guru PAI SMK Alawiyah.
4. Kelvin Yohan, Dwi Fitriya, Siti Aisyah selaku siswa SMK Alawiyah.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 216-219

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁴⁷

Tabel 3.1
Observasi

No	Fokus	Indikator
1 .	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Tata tertib
2.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tilawatil Qur'an • Hadrah • Karang taruna
3.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) • Penugasan

⁴⁵ Sugiyono, 224.

⁴⁶ Sugiyono, 145

⁴⁷ Sugiyono, 227

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Dalam wawancara semi-struktur pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹

Tabel 3.2
Wawancara

No	Fokus	Indikator
1.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Tata tertib
2	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tilawatil Qur'an • Hadrah • Karang taruna
3.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) • Penugasan

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara

⁴⁸ Sugiyono, 372.

⁴⁹ Sugiyono, 223

lebih dapat di percaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto.⁵⁰

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga, seperti: sejarah singkat, latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi di SMK Alawiyah
- b. Data guru SMK Alawiyah



⁵⁰ Sugiyono, 240

c. Jumlah peserta didik SMK Alawiyah

d. Foto-foto berupa kegiatan-kegiatan keagamaan maupun non keagamaan di SMK Alawiyah dan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

Tabel 3.3

No	Fokus	Indikator
1.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Tata tertib
2.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tilawatil Quran • Hadrah • Karang taruna
3.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) • Penugasan

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus	Indikator	Teknik			Sumber		
		W	O	D	KS	G	S
Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin	Pembinaan karakter disiplin diterapkan melalui Sholat, Tata tertib.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk	Pembinaan karakter kreatif diterapkan melalui Bakat minat, Tilawatil Qur'an,	✓	✓	✓	✓	✓	

karakter kreatif	Hadrah, Karang taruna.	✓	✓	✓	✓	✓	
Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri	Pembinaan karakter mandiri di terapkan pada 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan penugasan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Ket:

W= Wawancara

KS= Kepala Sekolah

O= Observasi

G= Guru

D= Dokumentasi

S= Siswa

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁵⁰

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Pada penelitian ini peneliti

⁵⁰ Miles & Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). In *Sage Publications, Inc.* 2014), 12-14.

dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika menganalisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti table dan bagan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain-lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan dan Peserta Didik. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan dan Peserta Didik.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Paska Penelitian

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sekolah Menengah Kejuruan Alawiyah merupakan salah satu sekolah formal yang ada di Desa Paspas Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Setiap sekolah tentunya semakin lama semakin ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, SMK Alawiyah ini mengupayakan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa, agar siswanya semakin unggul dalam bidang keagamaan maupun non keagamaan. Lembaga telah melakukan beberapa upaya untuk membentuk karakter siswanya agar hasilnya sesuai dengan yang di harapkan. Untuk melancarkan berbagai upaya tersebut di butuhkan kerjasama antara kepala sekolah beserta para guru dan pihak yang bersangkutan, jadi itu bukan hanya tugas guru individual. Dan upaya-upaya yang dilakukan itu meliputi implementasi dari beberapa kegiatan pembinaan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa tersebut.

Dalam memperoleh pencapaian proses pembinaan karakter yang berhasil, Sekolah Menengah Kejuruan Alawiyah mengupayakan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa untuk menjadikan siswa semakin unggul dalam bidang keagamaan maupun non keagamaan.

A. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dilaksanakan pada hari-hari aktif di sekolah, pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter disiplin siswa digunakan untuk memcerminkan berbagai inovasi dalam memecahkan berbagai masalah sehingga memunculkan cara-cara baru atau hasil-hasil baru yang lebih baik dari pada hasil sebelumnya.

Berdasarkan hasil Observasi di SMK Alawiyah peneliti menemukan bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa sangat mendukung, hal ini dikarenakan peran sekolah sangat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa berbasis pembiasaan tersebut.

Untuk pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah ini menerapkan peraturan tata tertib dan sholat, untuk peraturan tata tertibnya ketika ada peserta didik yang melanggar akan diberikan sanksi berupa poin yang sesuai dengan bobot pelanggaran.

Tahapan-tahapan sanksi antara lain sebagai berikut:

Poin 1-20: Teguran lisan

Poin 20-40: Teguran lisan dan dicatat dibuku pelanggaran

Poin 40-60: Perjanjian untuk tidak mengulangi pelanggaran dengan disaksikan orang tua.

Poin 60-80: Skorsing 3 hari, tugas dirumah, dan melunasi infaq 1 tahun.

Poin 8-100: Skorsing 5 hari, tugas dirumah, dan melunasi utap 75% dari total

Poin 100-150: Skorsing 7 hari, tugas dirumah, dan melunasi utap 100%

Poin 150 dan seterusnya: Dikembalikan kepada orang tua (Mutasi/Dikeluarkan)

Poin tersebut dihitung selama satu semester, poin bisa berkurang jika menurut pandangan guru memiliki akhlak ysng baik.

Dan untuk pelaksanaan sholat ini para peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilaksanakan dimasjid sekolah. Untuk sholat dhuha dikerjakan setelah bel jam istirahat (pukul 09.00), para peserta didik langsung mengambil air wudhu dan mukena (bagi yang perempuan) dan bersiap-siap menuju ke masjid. Untuk sholat dhuhur dilaksanakan setelah selesai adzan dhuhur berhenti, para peserta didik langsung bergerak mengambil air wudhu dan mukena (bagi yang perempuan). Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur ini dilaksanakan secara berjamaah yang di imami oleh peserta didik yang pemahamannya paling luas tentang ilmu agama.

Hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Alawiyah yaitu dengan bapak Abdullah yang mengatakan:

“Jadi, kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMK Alawiyah untuk kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dididik agar sholat tepat waktu bukan yang penting melaksanakan sholat, untuk kegiatan non keagamaan dilaksanakan dengan pemberian aturan dan tata tertib, ketika ada siswa yang melanggar akan dihukum sesuai pelanggarannya sampai peserta didik tersebut jera (bukan dengan kekerasan).⁵²

Pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan di SMK Alawiyah dilaksanakan di sekolah setiap harinya. Kegiatan yang di adakan di Sekolah SMK Alawiyah. Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Rina Mahdiyana selaku aka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa juga sudah bisa terealisasi dengan lancar meskipun masih bisa dikatakan baru berjalan 75%.⁵³

Saat diwawancarai di ruang guru pula, Bapak Ahmad Ali M selaku Guru PAI di Sekolah SMK Alawiyah ini memberikan informasi pula tentang proses pembinaan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa, berikut keterangan beliau:

“Jadi, meskipun proses pembinaan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin masih terealisasi 75% tetapi kita semua pengurus sekolah tetap berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk keberhasilan pembinaan karakter ini.⁵⁴

⁵² Abdullah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021.

⁵³ Rina Mahdiyana, diwawancara oleh penulis, 03 Juni 2021.

⁵⁴ Ahmad Ali M, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Juni 2021.

Untuk pelaksanaan pembiasaan sholat itu ada sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Pembiasaan ini dipantau oleh guru PAI yang langsung terjun didepan masjid untuk melihat dan mendampingi siswa yang akan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah SMK Alawiyah ini dilaksanakan di masjid sekolahan. Ibu Rina Mahdiyana mengatakan bahwa guru di SMK Alawiyah sendiri harus benar-benar memantau siswanya pada saat melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dimulai dari pengambilan air wudhu hingga mengawasi gerakan sholatnya.

Seperti yang dikatakan beliau:

“Ketika bel jam istirahat berbunyi siswa langsung bergegas mengambil air wudhu dan mukena (bagi yang perempuan) kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid yang di imami oleh salah satu siswa yang ilmu pengetahuannya paling luas tentang agama dan hal ini dilaksanakan setiap hari secara terus menerus. Kemudian untuk sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan ketika adzan berkumandang (jam 12.00) bel berbunyi siswa langsung keluar mengambil mukenah (bagi yang perempuan) dan kopyah (bagi laki-laki) kemudian meletakkan sajadah di Masjid. Setelah itu siswa secara bergiliran mengambil air wudhu, kemudian langsung melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang di imami secara bergilir oleh siswa yang hafalan suratnya baik secara terus menerus setiap harinya. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ini juga termasuk salah satu penerapan kegiatan dari pembinaan karakter disiplin. Namun semenjak pandemi ini kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah tidak lagi berjalan, hanya formalitas dan akan dilanjutkan lagi setelah pandemi ini usai.”⁵⁵

Bapak Ahmad Ali M, guru PAI menjelaskan mengenai sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Ahmad Ali M, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Juni 2021

“Melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ini yang bertujuan untuk menjadikan siswa agar sholat tepat waktu bukan yang penting sholat, karena sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan sesuai dari jam sekolah dan begitu juga sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan tepat setelah adzan dhuhur berkumandang, dan jika ada siswa yang melanggar atau tidak mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah akan dikenakan poin-poin pelanggaran”.⁵⁶

Kelvin Yohan salah satu siswa di SMK Alawiyah mengatakan bahwa :

“Saya dulu sering bolos dan tidak suka mengikuti kegiatan di sekolah, akan tetapi setelah lama kelamaan,akhirnya saya sadar dan tidak pernah lagi bolos, saya merasakan perubahan drastis dalam diri saya akibat dari hukuman pelanggaran yang sudah saya lakukan saat ini ”.⁵⁷

Dilanjutkan lagi oleh siswa SMK Alawiyah lainnya, yaitu dengan

Dwi Fitriya yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, saya selalu mentaati peraturan yang ada, saya selalu rajin sekolah dan tidak pernah telat, saya pun juga tidak pernah dihukum. Hal tersebut dikarenakan saya takut akan hukuman jika saya melakukan pelanggaran”⁵⁸

Dilanjutkan dengan Siti Aisyah, yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah dihukum satu kali dikarenakan datang terlambat, setelah kejadian itu saya pun kapok dan sampai saat ini saya selalu disiplin dan mentaati peraturan yang ada”.⁵⁹

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa dalam melaksanakan kegiatan non keagamaan di SMK Alawiyah ini yaitu sebagai berikut:

“Dibuatnya aturan disekolah dipergunakan untuk meningkatkan kedisiplinan, dan mengurangi persentase siswa yang sering

⁵⁶ Ahmad Ali M, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Juni 2021

⁵⁷ Kelvin Yohan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁵⁸ Dwi Fitriya, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁵⁹ Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

melanggar, dengan adanya aturan lembaga bisa mentertibkan siswa dan mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin baik dalam sekolah dan juga lingkungan rumahnya, siswa akan terbiasa disiplin dengan sendirinya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan itu dilaksanakan melalui pembinaan aturan tata tertib dan sholat. Maka dari itu untuk membentuk karakter disiplin, sekolah membuat aturan dan tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa, agar siswa memiliki kedisiplinan dalam sekolah dan tidak keluar dari aturan yang ada, dengan adanya aturan para siswa akan takut jika akan melanggar sesuatu hal hal yang dilarang di sekolah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dilaksanakan pada hari-hari aktif di sekolah, pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter kreatif siswa digunakan untuk memcerminkan berbagai inovasi dalam memecahkan berbagai masalah sehingga memunculkan cara-cara baru atau hasil-hasil baru yang lebih baik dari pada hasil sebelumnya.

⁶⁰ Abdullah, diwawancar oleh penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

Berdasarkan hasil Observasi di SMK Alawiyah peneliti menemukan bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa sangat mendukung, hal ini dikarenakan peran sekolah sangat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pembinaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa berbasis pembiasaan tersebut.

Untuk pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter kreatif siswa disekolahan ini menerapkan kegiatan tilawatil qur'an, hadrah dan karang taruna. Dengan diadakannya kegiatan ini, peserta didik suatu saat nanti ketika sudah lulus dari sekolahan diharapkan agar bisa mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan potensinya.

Kegiatan tilawatil qur'an dan hadrah dilaksanakan per satu bulan dua kali yang diikuti oleh semua peserta didik sesuai dengan kegiatan yang mereka pilih, dan di bimbing langsung oleh tutor dari guru atau siswa yang udah mahir. Untuk kegiatan karang tarunanya sendiri itu dengan diadakannya turnamen-turnamen seperti sepak bola, bola voli, pencak silat pada setiap event-event tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Alawiyah yaitu dengan Bapak Abdullah, di ruang kepala sekolah, bahwa

peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah juga mendukung karena peran sekolah sangat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pembinaan karakter kreatif melalui kegiatan keagamaan dan non keagamaan berbasis pembiasaan tersebut, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter kreatif siswa, sekolah mengupayakan pembiasaan membaca al-Quran bersama menggunakan metode tilawatil qur’an yang bertujuan agar peserta didik ketika sudah lulus dari SMK Alawiyah bermanfaat di masyarakat ketika disuruh mengisi acara pengajian dan sebagainya⁶¹

Bapak Ahmad Ali M selaku guru PAI di sekolah SMK Alawiyah, bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif siswa, disekolah mengadakan kegiatan karang taruna yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.⁶²

Berdasarkan lanjutan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Alawiyah yaitu dengan Bapak Abdullah, di ruang kepala sekolah, bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan non keagamaan disekolah juga sangat mendukung karena peran sekolah sangat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pembinaan kegiatan keagamaan dan

⁶¹ Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁶² Ahmad Ali M, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Juni 2021

non keagamaan untuk membentuk karakter kreatif siswa berbasis pembiasaan tersebut.

Berikut ini rangkumannya:

“Untuk kegiatan karang taruna sendiri biasanya diadakan event-event turnamen sepak bola, bola voli, dan pencak silat antar desa, kecamatan dan juga kabupaten.⁶³

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Abdullah selaku Kepala Sekolah SMK Alawiyah yang dirangkum saat memberikan keterangan di Ruang Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca Qur’an dengan metode tilawatil Qur’an dan juga kegiatan karang taruna ini di adakan agar peserta didik ini mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kreatif yang ada dalam diri mereka.⁶⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter kreatif siswa ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan itu dilaksanakan, dengan berbagai macam seperti, pembinaan bakat dan minat siswa melalui kegiatan hadrah dan tilawatil Qur’an, hal tersebut memicu kreatifitas siswa, hal tersebut terlihat dari para siswa yang selalu berperan aktif menjadi bagian dari proses, mulai dari merencanakan program kegiatan, membentuk panitia kegiatan,

⁶³ Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁶⁴ Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021.

hingga berjalannya kegiatan tersebut. Maka dari itu untuk membentuk karakter kreatif siswa, sekolah membuat peminatan dengan semaksimal mungkin dengan selalu istiqomah pada saat latihan dan proses perencanaan kegiatan tersebut.

3. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dilaksanakan pada hari-hari aktif di sekolah, pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter mandiri siswa digunakan untuk mencerminkan sikap atau perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.

Berdasarkan hasil Observasi di SMK Alawiyah peneliti menemukan bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa sangat mendukung, hal ini dikarenakan peran sekolah sangat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter mandiri berbasis pembiasaan tersebut.

Untuk kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk membentuk karakter mandiri siswa disekolahan ini menerapkan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), dan penugasan. Kegiatan

5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), tersebut dilaksanakan agar dalam diri siswa siswa tertanam nilai kemandirian dan nilai sosial yang melekat. Untuk pemberian penugasan tersebut tujuannya untuk dilihat seberapa mandiri dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Alawiyah yaitu dengan Bapak Abdullah, di ruang kepala sekolah, bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah juga mendukung karena peran sekolah sangat dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter mandiri siswa berbasis pembiasaan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan disekolah. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut murid-muridnya di pintu gerbang masuk sekolah. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Abdullah selaku kepala sekolah yang di wawancarai di ruang guru pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 di ruang guru yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, jadi untuk awal dari pembelajaran setiap harinya di SMK Alawiyah ini siswa di biasakan untuk 5S tadi, jadi begitu masuk ke gerbang sekolah, guru langsung menyambut siswa dengan perasaan yang gembira, begitupun juga muridnya yang menyapa gurunya, *assalamu’alaikum,, bu... pak* secara bergantian dengan bapak-ibu guru yang bertugas didepan”.

Senada dengan pendapat beliau, bapak Abdullah selaku Kepala Sekolah menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa

bersikap ramah dan juga menanamkan jiwa akhlakul karimah. Jadi kegiatan ini bukan hanya semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua. Pembiasaan ini juga tidak luput salah satu program sekolah agar dalam diri siswa siswa tertanam nilai kemandirian dan nilai sosial yang melekat, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal.⁶⁵

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Rina Mahdiyana Selaku Waka Kesiswaan mengatakan:

“Untuk pelaksanaan kegiatan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri siswa adalah dengan pemberian segala macam tugas yang diberikan kepada peserta didik kemudian dilihat seberapa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas tersebut, dan jika ada yang tidak mengerjakan maka akan dikenakan poin pelanggaran”⁶⁶

Lanjutan hasil wawancara kepada siswa SMK Alawiyah, yaitu dengan Kelvin Yohan di ruang tamu sekolah, mengenai pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri di sekolah.

“Untuk pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dilaksanakan setiap hari oleh semua warga disekolah agar dalam diri siswa siswa tertanam nilai kemandirian dan nilai sosial yang melekat, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal. Oleh dengan adanya pembiasaan tersebut saya menjadi terbiasa menerapkan hal tersebut ketika diwaktu-waktu yang tertentu.”⁶⁷

Dilanjutkan lagi oleh siswa SMK Alawiyah lainnya, yaitu dengan Dwi Fitriya, mengatakan bahwa:

⁶⁵ Abdullah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁶⁶ Rina Mahdiyana, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁶⁷ Kelvin Yohan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

“Sedangkan untuk pemberian tugas sendiri itu ada sanksi tersendiri ketika ada yang tidak mengerjakan, sanksinya yaitu poin-poin dan ada tahapannya tersendiri dalam sanksi yang ada tersebut, tapi Alhamdulillahnya selama saya sekolah saya belum pernah diberi sanksi karena saya termasuk orang yang tidak bisa meninggalkan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas.⁶⁸

Wawancara kepada siswa SMK Alawiyah lainnya, yaitu dengan

Siti Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi jujur saya termasuk pemalas dan sering tidak mengerjakan tugas, oleh karena itu saya sering mendapatkan poin kemudian diberikan sanksi, untuk sanksinya sendiri itu diberikan secara langsung sesuai jenis yang dilanggar.⁶⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter mandiri siswa ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter mandiri siswa itu dilaksanakan dengan berbagai macam seperti kegiatan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan juga pemberian tugas ini merupakan kegiatan yang melatih agar peserta didik mempunyai sifat mandiri dan tidak menyepelkan ketika diberi tanggung jawab di masyarakat suatu saat nanti.

⁶⁸ Dwi Fitriya, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

⁶⁹ Siti Aisyah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Juni 2021

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Paspan Glagah Banyuwangi telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulin dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMK Alawiyah dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa dilaksanakan setiap hari, dikarenakan inilah solusi yang tepat dalam menjalani pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dengan beberapa cara yang dilakukan di lembaga sekolah dengan tujuan pembentukan karakter. Adapun beberapa hal yang

dilaksanakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Alawiyah adalah dengan pembuatan tata tertib dan peraturan yang dibuat untuk mendisiplinkan siswa dan siswi, dengan adanya tata tertib dan juga peraturan yang ada siswa akan semakin patuh dan tujuan dari pembentukan kegiatan keagamaan akan terlaksana dengan baik. hal ini terbukti dengan perilaku siswa yang sebelumnya melanggar peraturan dan langsung diberikan hukuman sesuai dengan pelanggarannya, mereka pun jera. Sedangkan untuk pembentukan karakter beragama para guru yang ada disana membuat peraturan untuk sholat berjamaah dengan tepat pada waktunya dengan adanya peraturan tersebut maka para siswa akan memiliki karakter disiplin dengan selalu mengingat Allah disetiap perilakunya baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh Ratna Megawangi dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk karakter anak dan mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷⁰

Untuk itulah penerapan karakter yang tepat pasti bisa mempengaruhi proses pembelajaran dan perilaku siswa meskipun dalam luar lembaga sekolah.

⁷⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter di sekolah berpendapat mengenai tujuan pembinaan karakter bahwa:

tujuan pembinaan karakter pada anak didik adalah:

1. Mengembangkan potensi anak didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian anak didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi anak didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan anak didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Alawiyah dapat diketahui bahwa pembinaan karakter keagamaan dengan sholat tepat pada waktunya sedangkan non keagamaan di sekolah diterapkan dengan penerapan aturan dan tata tertib guna membangun karakter disiplin siswa.

⁷¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 162.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMK Alawiyah dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Pelaksanaan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter kreatif siswa dilaksanakan setiap hari, dikarenakan inilah solusi yang tepat dalam menjalani pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dengan beberapa cara yang dilakukan di lembaga sekolah dengan tujuan pembentukan karakter. Adapun beberapa hal yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter kreatif siswa di SMK Alawiyah adalah dengan kegiatan keagamaan seperti peningkatan bakat minat yaitu dengan hadrah dan juga tilawatil Qur'an, sedangkan pembentukan karakter kreatif dengan non keagamaan dengan kegiatan karang taruna. Setelah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pembentukan kegiatan keagamaan dan non keagamaan akan terlaksana dengan baik. hal ini terbukti dengan kreatifitas siswa yang mulai aktif dalam membangun ide-ide kreatif dalam proses perencanaan latihan hadrah dan kegiatan karang taruna.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan

nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tau tentang moral (karakter).⁷²,

Untuk itulah penerapan karakter yang tepat pasti bisa mempengaruhi proses pembelajaran dan perilaku siswa meskipun dalam luar lembaga sekolah.

Zainal Aqib dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter di sekolah berpendapat mengenai tujuan pembinaan karakter bahwa:

tujuan pembinaan karakter pada anak didik adalah:

- a. Mengembangkan potensi anak didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian anak didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi anak didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan anak didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁷³,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Alawiyah dapat diketahui bahwa pembinaan karakter kreatif siswa dengan unsur keagamaan adalah Tilawatil Qur'an dan Hadrah sedangkan non keagamaan

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

⁷³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 162.

di sekolah diterapkan dengan Pembinaan Karang taruna guna membangun karakter disiplin kreatif pada siswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dan Non Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMK Alawiyah dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan. Pelaksanaan keagamaan dan non keagamaan dalam membentuk karakter mandiri siswa dilaksanakan setiap hari karena berkaitan dengan pembelajaran dan tata krama, dikarenakan inilah solusi yang tepat dalam menjalani pelaksanaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan dengan beberapa cara yang dilakukan di lembaga sekolah dengan tujuan pembentukan karakter. Adapun beberapa hal yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SMK Alawiyah adalah dengan kegiatan keagamaan seperti program 5S (Sapa, salam, senyum , sopan, santun) sedangkan pembentukan karakter kreatif dengan non keagamaan dengan penugasan pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pembentukan kegiatan keagamaan dan non keagamaan akan terlaksana dengan baik. hal ini terbukti dengan kemampuan siswa yang mulai terlihat dari pre-test tugas hariannya.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tau tentang moral (karakter).⁷⁴”

Untuk itulah penerapan karakter yang tepat pasti bisa mempengaruhi proses pembelajaran dan perilaku siswa meskipun dalam luar lembaga sekolah.

Suyadi dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah berpendapat mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Alawiyah dapat diketahui bahwa pembinaan karakter mandiri siswa dengan unsur keagamaan adalah 5S (Sapa, salam, senyum, sopan, santun) sedangkan non keagamaan di sekolah diterapkan dengan pemberian penugasan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan hasil pembelajaran secara individualisme dengan kemandiriannya sendiri.

⁷⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan melaksanakan pembinaan karakter keagamaan dengan dibiasakannya sholat tepat pada waktunya sedangkan untuk non keagamaan di sekolah diterapkan dengan penerapan aturan dan tata tertib guna membangun karakter disiplin siswa.
2. Pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter kreatif siswa adalah dengan pembinaan karakter kreatif dengan unsur keagamaan adalah Tilawatil Quran dan Hadrah sedangkan non keagamaan di sekolah ini diterapkan dengan pelaksanaan kegiatan karang taruna guna membangun karakter disiplin kreatif pada siswa.
3. Pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter mandiri siswa adalah dengan dibiasakan pembinaan karakter mandiri dengan unsur keagamaan adalah 5S (Sapa, salam, senyum, sopan, santun) agar tertanam nilai kemandirian dan nilai sosial yang melekat pada diri peserta didik. Sedangkan non keagamaan di sekolah ini diterapkan dengan pemberian penugasan guna mengetahui sejauh mana kemampuan

siswa dalam mengerjakan hasil pembelajaran secara individualisme dengan kemandiriannya sendiri.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif, mandiri siswa di SMK Alawiyah, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni :

1. Pengurus Sekolah SMK Alawiyah

Agar senantiasa Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan serta lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah. Dan hendaknya menambah penggerak untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan karakter tersebut.

2. Wali murid

Agar senantiasa mengontrol kegiatan anak dirumah, terlebih dalam mengenai pembiasaan pembinaan karakter untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa sebagai dukungan dari orang tua dengan adanya kegiatan pembinaan karakter yang diadakan dari pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *pembelajaran nilai-karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Darajat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamid, Hamdani. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika,
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/07/permendikbud-nomor-20-tahun-2018.html#:~:text=Menurut%20Permendikbud%20Nomor%2020%20Tahun,olah%20hati%2C%20olah%20rasa%2C%20olah> (2 oktober 2021)
- <https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/> (28 Februari 2021)
- <https://shareoneayat.com/hadits-ahmad-20596> (4 Oktober 2021)
- <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90> (9 Maret 2021)
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter> (9 Oktober 2021)
- Hurlock. Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Penerjemah : Istiwidayanti, Soedjarwo Sijabat, Ridwan, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah Terjemah*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik Cet. II*. Bandung: Nusa Media.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa Bogor* : Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong. Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011 *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Saldana. Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). In *Sage Publications, Inc.*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan cet. 10*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-qur'an*. Malang: Aditya Media & UIN Malang Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vina A'yuni Mawadah
NIM : T20171333
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembinaan Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin, Kreatif Dan Mandiri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Alawiyah Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 6 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Vina A'yuni Mawadah
NIM. T20171333

PROFIL LEMBAGA

A. Sejarah Singkat dan Latar Belakang SMK Alawiyah

Berawal dari keinginan untuk mendirikan sekolah kejuruan yang berbasis pondok pesantren pada tanggal 19 Maret 2011, tepatnya di desa Paspas Kecamatan Glagah, Seorang ketua yayasan pondok pesantren bernama KH. Marfu' Ali yang merasa tergerak untuk memadukan sekolah kejuruan dengan di selingi kegiatan yang berbasis pondok pesantren di desa tersebut, dengan harapan terwujudnya mencetak lulusan yang beriman dan bertakwa serta mampu bersaing di dunia kerja.

Pendidikan tersebut awalnya berlangsung dengan memiliki ruangan 3 kelas yang hingga sekarang terdapat 9 ruang kelas milik SMK Alawiyah dengan jumlah peserta didik sebanyak 109 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII TKJ, TB, dan TBSM.

SMK Alawiyah memiliki standar sekolah permanen dengan nomor induk yayasan (NIY) 69.2000.05.57 yang beralamat di Jl. Krakatau 1 No. 7 Singotrunan Banyuwangi.

B. Visi dan Misi SMK Alawiyah

1. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Beriman Dan Bertakwa Serta Mampu Bersaing Di Dunia Kerja

2. Misi

- a. Melaksanakan Kegiatan Yang Berbasis Pondok Pesantren
- b. Meningkatkan Ketersediaan Layanan Pendidikan

- c. Meningkatkan Kualitas Atau Mutu Dan Relevansi Pelayanan Pendidikan
- d. Membangun Kerja Sama Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri

3. Tujuan

- a. Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Professional Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif
- b. Untuk Merangsang Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- c. Mendorong Tercapainya Pencapaian Standar Fasilitas Pendidikan Pada SMK Alawiyah Sehingga Hasil Pembelajaran Dapat Menjadi Lebih Baik.
- d. Peningkatan Mutu Pendidikan Baik Kuantitas Maupun Kualitas
- e. Mewujudkan Wahana Belajar Yang Menjadi Penunjang Pusat Belajar Mengajar Sehingga Dapat Membantu Pengembangan Dan Peningkatan Bakat Dan Kemampuan Peserta Didik.
- f. Mendukung Pemenuhan Kekurangan Jenis Dan Jumlah Peralatan Praktik Untuk Siswa
- g. Mendukung Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pelatihan Pada SMK Alawiyah Paspas Glagah Banyuwangi.

IAIN JEMBER

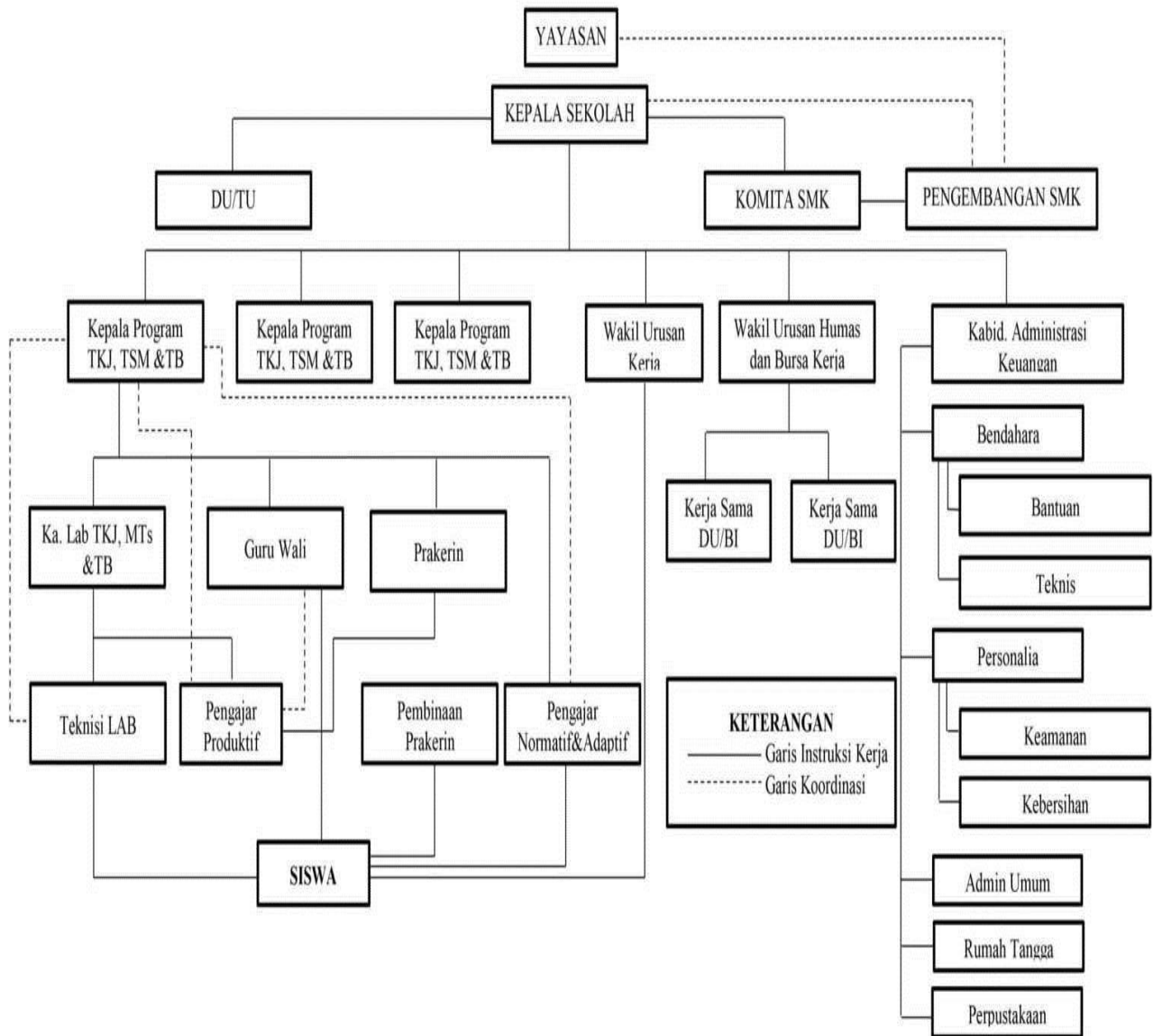
FASILITAS SEKOLAH

NO	JENIS RUANG	JML. RUANGAN	KONDISI
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Kopsis	1	Baik
9	Tempat Sepeda Guru	1	Baik
10	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
11	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
12	Kamar Mandi / WC Siswa	1	Baik



STRUKTUR ORGANISASI SMK ALAWIYAH

Paspas Glagah Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2020-2021



DATA GURU**SMK ALAWIYAH**

Paspan Glagah Banyuwangi

Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama	NIP/	Jabatan	Pddkn	SP	Masa	NUPTK
		NIY				Kerja	
1.	M. ABDULLAH, S.Pd		Kepala Sekolah	S 1		2011	
2.	ARIF HARTOYO, ST		Kaprog TBSM	S1		2011	
3.	AHMAD ALI M.		Guru	SMA		2014	
4.	BROTO RUSWATI,S.Kom		Kaprog TKJ	S 1		2014	
5.	DIMAS HERU SUMADI		Guru	SLTA			
6.	ENNY MASRUOH, S.Pd		Guru	S 1			
7.	HANAUL VERA FATEHAH, S.Pd		Operator/Guru	S 1			
8.	KURNIA WULANDARI		Guru	PROSES S1			
9.	NURUL HIDAYAH, S.Si		Waka Kurikulum	S1			
10	RINA MAHDIYANA		Kesiswaan	S 1			
11	SITI HERNAWATUS S		Kaprog TB	SMK			
12	ULVATUS SOVIYAH, S.Pd		Guru	S 1			

13	UMI YASIROH, S.Pd		Guru	S 1			
15	KELVIN YOHAN		TU	SMK			

Keadaan Guru

Ijazah tertinggi	Jumlah Guru Tetap	Status Pegawai			Ket
		PNS	GBS	GTT	
S2	-				
S 1	9				
D3	-				
D2	-				
D1	-				
SLTA	4				
SLTP	-				
JUMLAH	14				

Data Siswa SMK Alawiyah

DAFTAR SISWA KELAS X TB

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0060211825 /	LAYYINATUS SYIFA
2	0046144199 /	LILIS SUGANDA
3	3033375352 /	NILA TAZKIYATUL
4	0047372614 /	SELA KOMSIYAH NINGRUM
5	/	SITI NASIROH
6	0055809402 /	ZULMITA HELMI SAPUTRI

DAFTAR SISWA KELAS X TBSM

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	3046824413 /	AHMAD FATHONI
2	0062595744 /	AHMAD MUZAMIL
3	3058641226 /	DENI PRAYOGA
4	0049185468 /	FAHIS SHOBIRIN
5	3059463930 /	M. HISAM ALI MULTAZAM
6	0056388707 /	MUAYYIDUS SUDUR
7	0054031788 /	MUHLISIN
8	3062633505 /	PUJI PRATAMA
9	0049224590 /	SELAMET HARIYANTO

DAFTAR SISWA KELAS X TBSM

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0042246753 /	AHMAD SAIPUL
2	0052888268 /	ALFIA AQLIYANI
3	3046000168 /	DEWI NABILA
4	0053774092 /	DURROTUN NAFISA
5	0042641251 /	FAIZ AHMAD KARAMI
6	0041802564 /	FITRI ELVI KARISMA
7	0032081096 /	IDROK KHOFIFI
8	3044129030 /	INTAN NUR AINI
9	0054734967 /	KETUT ALIMUL YAKIN
10	3055501704 /	M. TEGUH SANTUSO

11	0058360176 /	MIRA AGUSTIN
12	3056838683 /	MOH. AMINUL AKBAR
13	0055714910 /	MUHAMMAD ABDUR ROHMAN
14	0060076959 /	MUHAMMAD ABID ALAWY
15	3056891777 /	MUKARROMAH
16	0062568749 /	NAILA NUR MAULIDA
17	0055706855 /	NOVI MAULIDIYAH
18	0057912973 /	PUTRI HALIMATUS SHOLIHAH
19	3049238581 /	RIZAL AMRI ROMDANI
20	0053532687 /	RIZKA HERLINA DEWI
21	0046773350 /	ROJMA VIAMANILA R
22	0058845740 /	SITI AULIATUL FAIZAH
23	0042172096 /	SOFY AULIA
24	0041933707 /	SUPINA MULYANI

DAFTAR SISWA KELAS XI TB

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0041749363 /	ALVIANA MULYASARI
2	0038629475 / 0353/067.103	ANGGI SAFITRI
3	3047396860 /	ANITA SERLY MONIKA
4	0041931716 /	EVI NUR KAMILA
5	0045182160 /	MIRTA AYU
6	3044293704 /	ZAKIYATUL MARFU'AH

DAFTAR SISWA KELAS XI TBSM

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	3140314724 /	ABDULLOH FAQIH ALI
2	0048737572 /	AFANI ROBBY
3	0058615831 /	AHMAD EFENDI
4	3039118370 /	AHMAD ZIADUR RIZQI
5	0046053174 /	AINUROFIK
6	0029872358 /	ANWAR MUHAIMIN
7	3042230903 /	DIKI PAQIYATU JAKLI
8	0032040414 /	FIQI AHMAD FAIZIN
9	3035677376 /	HILMI FAIZI
10	0039931288 /	Mashuri Muyasar
11	0043581460 /	MOH. IRFAN HAKIM
12	3021791472 /	MOHAMMAD AFANDI
13	0034404983 /	MUHAMMAD IMRON
14	3035252825 /	SUCIYONO

DAFTAR SISWA KELAS XI TKJ

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0041931405 /	ACHMAD DZIKRI
2	0033035670 /	ADITYA PRAYOGA
3	0035314560 /	AGUNG PONCO SAPUTRA
4	0011249720 /	AHMAD FAUSI

5	0035552047 /	Bayu Ramadani
6	3031787787 /	DANA RIZKI AMINULLOH
7	0033302744 /	Diana Ulfa
8	0042876018 /	DORA YUNIAR
9	0042541745 /	DWI FITRIYA
10	0039293538 /	FIRDAUSI NUZULA
11	0041933375 /	HAMIDUR ROFIQ KAMALUDIN
12	3038079715 /	IFAN HAMDANI
13	0033843837 /	IIS LUSIYANI
14	3027039619 /	KETUT SALIMAN
15	0042755151 /	LINDA FIRDAUS
16	0034402553 /	MUFIDA DWI INAYATI
17	3051792731 /	NURUL HAYATUL MAULIDAH
18	0040015532 /	SAFIRA ULUMIYAH
19	0041751419 /	SITI AISYAH
20	0048256242 /	SITI LAILATUL FARIHAH
21	0029556845 /	SRI WAHYUNI
22	0049558734 /	SUMILAH
23	0031528360 /	Tarmizi Tohir
24	0037923513 /	YUNI NURLITA

DAFTAR SISWA KELAS XII TB

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0023323934 / 0285/054.122	Anisatul Kamila
2	0032458067 / 0308/055.122	Ayu Arindi
3	0037116993 / 0309/056.112	ELIN PRASASTI
4	0037116992 / 0311/058.112	EVIN PRASUCI

5	0023452980 / 0281/060.112	NABILA
6	0025012506 / 0282/061.112	Nur Laila
7	0001333272 / 0315/062.112	NUR MAKFIROH
8	0035932102 / 0316/063.112	NURUL UTAMI
9	0026478631 / 0317/064.112	RISA DANIARTI
10	0022424771 / 0318/065.112	SITI KAIZUL ULFA

DAFTAR SISWA KELAS XII TBSM

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0035936924 / 0320/048.041	ABDUL WAPA
2	0036075999 / 0256/049.041	Agus Eko Mulyadi
3	0038026585 / 0322/050.041	Ehlah Nur Hafifi
4	0015897982 / 0330/058.041	HAIRUN NIZAR
5	0023727627 / 0323/051.041	KHOIRUL UMAT
6	0036606285 / 0260/053.041	M. SYARIFUDIN
7	0039987675 / 0326/054.041	MOH. UMAR EFENDI
8	0029486366 / 0267/060.041	MUHAMMAD JOKO SUPA'AT
9	0039205147 / 0329/057.041	YUSRIL IS MAINDRA

DAFTAR SISWA KELAS XII TKJ

NOMOR		NAMA SISWA
URUT	NISN / NIS	
1	0014607180 / 0272/176.066	ABDUL HADI
2	0032425724 / 0273/177.066	ABDUL MUJIB
3	0026867069 / 0274/178.066	ACHMAD KHOTIBUL UMAM
4	0036413308 /	ACHMAD SADAT RUDIYANSAH

	0358/233.066		
5	0028538210 0280/180.066	/	ALPIYATUN NAYIROH
6	0018636481 0281/181.066	/	Azizah Nur Rohmah
7	0011263748 0280/181.066	/	Devi Sam'ah Sulistiowati
8	0028717088 0283/183.066	/	FITA PURNAMA SARI
9	0028855036 0283/184.066	/	INDI ROSIDAH
10	0019127813 0305/203.066	/	LAILATUL MUKAROMAH
11	0025047595 0307/205.066	/	M. BAGUS ALAWI
12	0036213398 0286/187.066	/	MAULANA IDRIS
13	0026479177 0288/187.066	/	MOH. FAIZ HILMI
14	3014401624 0369/231.066	/	MOH. RISWANDA DIMAS APRILIN SATRIA
15	0028731719 0288/189.066	/	MOHAMMAD NUR FAIZIN
16	0025012501 0286/185.066	/	Muhammad Bahrul Ulum
17	0025720700 0289/190.066	/	NOVAL FA'IQ HILMI
18	0032186665 0291/191.066	/	NUR KAMILA
19	0036556334 0291/192.066	/	PUTRI NUR SAKINAH
20	0030194263 0292/193.066	/	QITFIRUL FAIZIN
21	0041977406 0294/195.066	/	SITI AISYAH ULIN NUHA
22	0031405976 0295/196.066	/	SITI MUSYAROFAH
23	0040170493 0297/195.066	/	SITI NUR AZIZAH
24	0023438918 0297/198.066	/	SULIYANA
25	3027401777 / 299/197.066		TINA SUPA IPADATI
26	0028731734 / 303/201.071		YULIYA RAHMAWATI
27	3005723957 / 12345678		YUSRIL ISA MAHENDRA

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan Di Smk Alawiyah Tahun Ajaran 2020/2021	1. Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif Dan Mandiri Siswa 2. Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan	1. Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif Dan Mandiri 2. Kegiatan Keagamaan 3. Kegiatan Non Keagamaan	1. Pembinaan karakter disiplin diterapkan melalui kegiatan apel pagi, upacara bendera, pramuka. Pembinaan karakter kreatif diterapkan melalui kegiatan prakarya (seperti keterampilan membuat, menjahit dan bordir) dan sastra (seperti drama, puisi, teater dan lain-lain. Pembinaan karakter mandiri di terapkan pada ketika pemberian tugas individual lalu di lihat seberapa tanggung jawabnya siswa dalam mengerjakan. 2. Kegiatan keagamaan: membaca asmaul husna dan doa bersama sebelum jam pelajaran, sholat dhuha	- Data Primer Informan: Wawancara 1. Kepala Sekolah SMK Alawiyah 2. Waka Kesiswaan 3. Guru Mapel PAI 4. Siswa SMK Alawiyah - Data Sekunder 1. Pengamatan (Observasi) 2. Dokumentas	Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) Teknik Pengumpulan Data: - Pengamatan (Observasi) - Wawancara - Dokumentasi Metode Analisis Data Menggunakan Miles Dan Huberman: - Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) - Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	a. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Karakter Disiplin, Kreatif Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan Di SMK Alawiyah Tahun Ajaran 2020/2021

			<p>berjamaah, istighosah rutin, khotmil qur'an, melaksanakan peringatan hari besar islam, pondok ramadhan.</p> <p>3. Untuk kegiatan non keagamaan: 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), apel pagi, upacara bendera, dan pramuka.</p>	i	<p>- Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (<i>Conclusions Drawing</i>).</p> <p>Keabsahan Data: Triangulasi Sumber</p>	
--	--	--	--	---	---	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Mengenai pembinaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif, dan mandiri siswa di sekolah menengah kejuruan alawiyah banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021 dimulai dari bentuk, pelaksanaan dari kegiatan keagamaan maupun non keagamaan.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMK Alawiyah

- a. Menurut bapak/ibu bagaimanakah pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan di SMK ini?
- b. Bagaimana peran anda selaku kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa?
- c. Apa latar belakang dilaksanakannya pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan?
- d. Apa saja kegiatan rutin di smk alawiyah?
- e. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan ketika PHBI (Peringatan Hari Besar Islam di SMK Alawiyah ini?
- f. Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan sebagai implementasi pembinaan karater disiplin, kreatif, dan mandiri?
- g. Apa itu karakter disiplin? Pembinaan karakter disiplin dilaknaksanakan melalui kegiatan apa?
- h. Apa itu karakter kreatif? Pembinaan karakter kreatif dilaksanakan melalui kegiatan apa?
- i. Apa itu karakter mandiri? Pembinaan karakter mandiri dilaksanakan melalui kegiatan apa?
- j. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?
- k. Apa saja kegiatan non keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?

- l. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan siswa?
- m. Strategi apa yang digunakan dalam membina karakter di sekolah?
- n. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan siswa?
- o. Apa dampak dari adanya kegiatan keagamaan atau non keagamaan yang menunjang program pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri?
- p. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam menerapkan pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan?
- q. Waka Kesiswaan SMK Alawiyah
- r. Menurut bapak/ibu bagaimanakah pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap siswa di SMK Alawiyah ini?
- s. Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membina karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap siswa?
- t. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?
- u. Apa saja kegiatan non keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?
- v. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap siswa?
- w. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap siswa?
- x. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan dalam proses pembelajaran?

- y. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan dan bagaimana implementasinya?
- z. Apa dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap karakter siswa?
- aa. Menurut bapak/ibu bagaimana peran pondok pesantren dalam menunjang pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap siswa?

2. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Menurut bapak/ibu bagaimanakah pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan di SMK ini?
- b. Apakah bapak/ibu juga menerapkan pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
- c. Bagaimana kondisi siswa disekolah?
- d. Apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan yang diajarkan disekolah?
- e. Sejak kapan diadakannya metode pembiasaan tersebut, dan mengapa?
- f. Bagaimana respon yang diterima siswa?
- g. Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun non keagamaan sebagai implementasi pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri?
- h. Apa dampak dari adanya kegiatan keagamaan atau non keagamaan yang menunjang program pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri?
- i. Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam menerapkan pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan?
- j. Bagaimana perilaku siswa dalam proses pelaksanaan pembinaan karakter ini?

- k. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan?
- l. Adakah pengaruh pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap prestasi siswa dalam bidang kegiatan masing-masing?
- m. Apakah pengaruh pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan terhadap perilaku siswa?
- n. Menurut bapak/ibu apakah pembinaan karakter disiplin, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan efektif untuk meningkatkan karakter siswa?

3. Siswa SMK Alawiyah Banyuwangi

Narasumber 1: Kelvin Yohan

- a. Apa saja kegiatan keagamaan atau non keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?
- b. Apakah anda sudah sepenuhnya mengikuti kegiatan keagamaan atau non keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?

Narasumber 2: Dwi Fitriya

- a. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini?
- b. Menurut anda sarana dan prasarana yang difasilitasi sudah cukup memadai apa belum?

Narasumber 3: Siti Aisyah


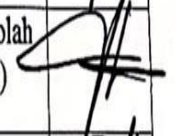
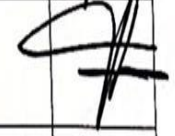
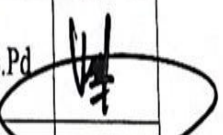
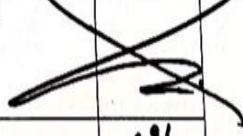
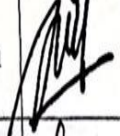
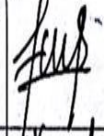
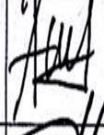
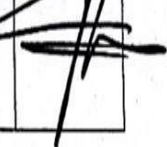
- a. Apakah proses pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan atau non keagamaan yang ada di SMK Alawiyah ini sudah terealisasi dengan sempurna?
- b. Apakah ada kendala selama anda mengikuti pembiasaan pembinaan karakter yang dibina oleh guru-guru di SMK Alawiyah ini?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen terkait dengan bentuk dan pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan dan non keagamaan untuk membentuk karakter disiplin, kreatif dan mandiri siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Alawiyah Paspang Glagah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	01/06/2021	Observasi lokasi penelitian dan permohonan izin penelitian	Bapak Kepala Sekolah (M. Abdullah S.Pd)	
2	02/06/2021	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian	Bapak Kepala Sekolah (M. Abdullah S.Pd)	
3	03/06/2021	Interview dengan kepala sekolah	M. Abdullah S.Pd	
4	03/06/2021	Interview dengan waka kesiswaan	Rina Mahdiyana S.Pd	
5	05/06/2021	Interview dengan guru PAI	Ahmad Ali M	
6	05/06/2021	Interview dengan siswa	1. Kelvin Yohan	
			2. Dwi Fitriya	
			3. Siti Aisyah	
7	07/06/2021	Mengurus surat izin selesai penelitian	Bapak Kepala Sekolah (M. Abdullah S.Pd)	

TATA TERTIB SEKOLAH
SMK ALAWIYAH PP.MANSYA'UL HUDA PASPAN GLAGAH BANYUWANGI
Jl. KH. Mahmud Ali Paspan Glagah Banyuwangi 68454 Tlp. 0333-415132

A. SIKAP PERILAKU		BOBOT
NO	BENTUK PELANGGARAN	PELANGGARAN
1	Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal	2
2	Mengganggu ketenangan kegiatan belajar mengajar (KBM) serta membawa makanan atau minuman kedalam kelas, bertindak & berkata tidak senonoh dan membuang sampah sembarangan	4
3	Mengancam dan mengintimidasi	20
4	Merokok di lingkungan sekolah dan membawa HP	20
5	Bertindak tidak sopan kepada guru/karyawan	24
6	Merusak sarana prasarana sekolah seperti memecahkan tembok, mencoret dinding, meja, kursi, pagar, dan lain yang ada di sekolah	15
7	Mengambil hak orang lain/teman	20
8	Membawa senjata tajam, senjata api, dan sebagainya yang sejenis serta berjudi/taruhan	30
9	Memalsukan tanda tangan	30
10	Membawa /mengedarkan/mengonsumsi miras, narkoba, video porno, buku porno	40
11	Berkelahi di lingkungan sekolah dan terlibat tawuran antar sekolah atau teman	40
12	Berduaan dengan lawan jenis di tempat sepi/ tindakan asusila yang lain	50
13	Terlibat tindakan kriminal / pidana	150
14	Nyontek di waktu ulangan/Ujian	10
B. KEDISIPLINAN		BOBOT
NO	BENTUK PELANGGARAN	PELANGGARAN
1	Tidak menjalankan sholat dhuha dan lebih dari 15 hari karena haid (untuk putri)	15
2	Tidak menjalankan sholat dhuha dan lebih dari 15 hari karena haid (untuk putri)	20
3	Datang terlambat <15 menit untuk semua jam pelajaran	5
4	Datang terlambat >15 menit untuk semua jam pelajaran	10
5	Datang terlambat > 45 menit untuk semua jam pelajaran	20
6	Tidak mengerjakan PR, Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mengikuti upacara	10
7	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan meninggalkan kelas tanpa izin	20
8	Tidak melakukan piket di ruang kelas, ruang guru bagi yang piket dan tidak membawa Al Qur'an	10
C. KERAPIAN		BOBOT
NO	BENTUK PELANGGARAN	PELANGGARAN
1	Tidak memasukkan baju Tidak memakai ikat pinggang, sepatu, kaos kaki, dasi, songkok (songkok hitam) dan atribut tidak lengkap	2
2	Tidak memakai seragam yang semestinya (jaket) selain almamater sekolah	5
3	Seragam dikotori dengan tulisan maupun gambar	10
4	Berambut panjang terurai bersolek kelebihan (siswa Putri)	6
5	Berambut gondrong, bertindik, memakai giwang, gelang, bertato Menggunakan pewarna rambut (siswa putra), Pakaian transparan (siswa putri)	10

Ketentuan Berdasarkan Tahapan-Tahapan Sanksi :

- 1-20 : Teguran lisan
- 20-40 : Teguran lisan dan dicatat di buku pelanggaran
- 40-60 : Perjanjian untuk tidak mengulangi pelanggaran dengan di saksikan orang tua
- 60-80 : Skorsing 3 hari, tugas di rumah, dan melunasi infaq 1 tahun
- 80-100 : Skorsing 5 hari, tugas di rumah, dan melunasi utap 75 % dari total
- 100-150 : Skorsing 7 hari, tugas di rumah, dan melunasi utap 100%
- 150 dst : Di Kembalikan kepada orang tua (Mutasi/Dikeluarkan)

Point dihitung selama 1 semester

Point bisa berkurang jika menurut pandangan guru memiliki akhlak yang baik

CATATAN :

➢ Pada Pelanggaran A Point 6 bagi yang melanggar harus mengganti sarana prasarana yang telah dirusak

Mengetahui
 Pimpinan Yayasan PP. Mansya'ul Huda



KH. MAHMOUD ALI

Paspan, Juli 2021
 Kepala SMK Alawiyah

M. ABDULLAH, S.Pd



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ALAWIYAH
NPSN : 69775460
Paspan Glagah Banyuwangi Jawa Timur Kode Pos 68454
TERAKREDITASI "C"

Email : smkalawiyah18@yahoo.com Telp/Fax. 0333 415132

Nomor : 421/0333/SMKSA/6/2021
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan izin mengadakan penelitian Nomor : B. 1484/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 tertanggal 26 April 2021, dengan ini menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Abdullah, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK ALAWIYAH
Paspan Glagah Banyuwangi

Memberikan izin mengadakan penelitian kepada :

Nama : **Vina A'yuni Mawadah**
NIM : T20171333
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Disiplin Kreatif dan Mandiri Melalui Kegiatan Keagamaan Maupun Non Keagamaan di SMK Alawiyah Tahun Ajaran 2020/2021.
Waktu : 26 April 2021 - 07 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

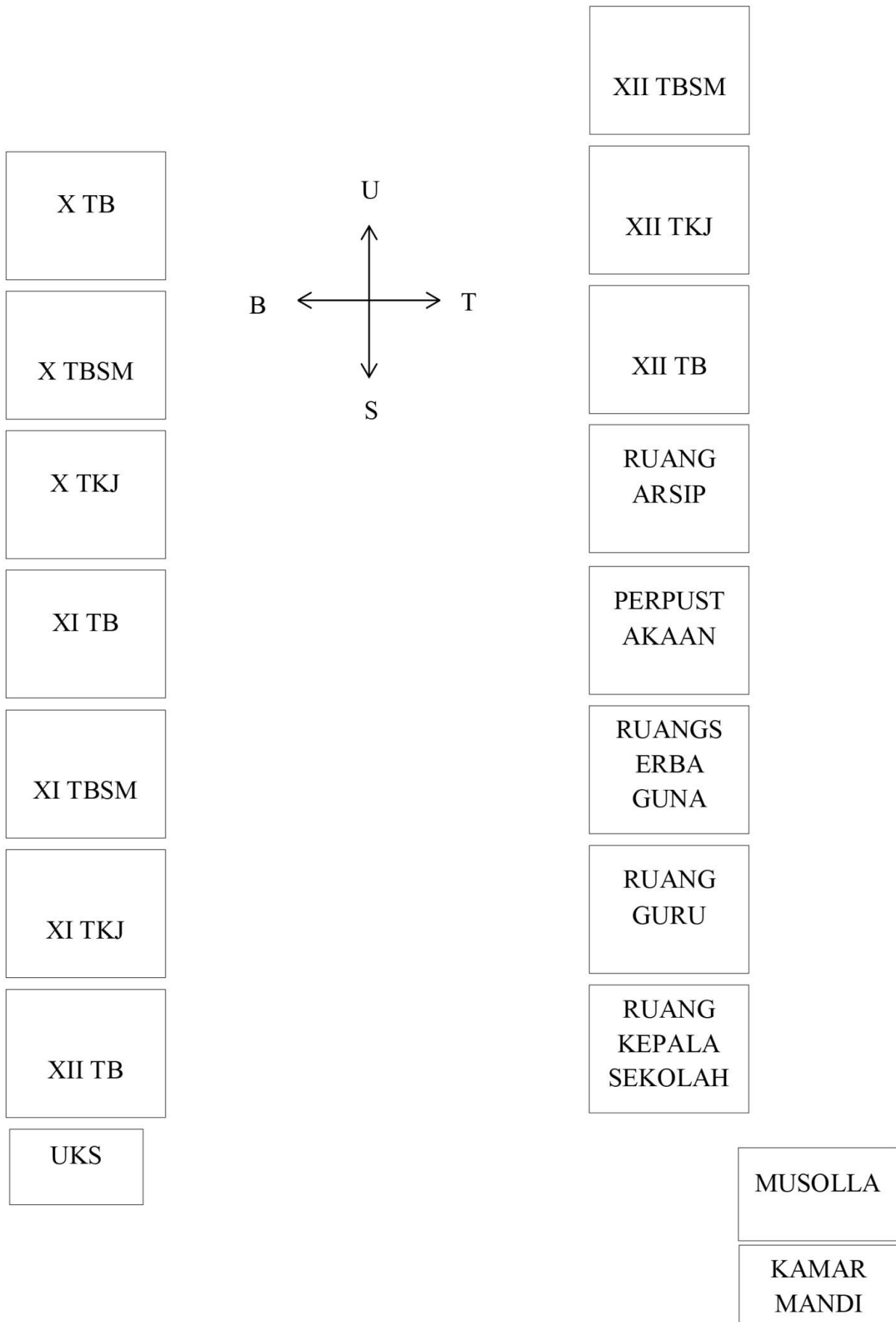
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Paspan, 07 Juni 2021

Kepala SMK Alawiyah

M. Abdullah, S.Pd

DENAH SEKOLAH SMK ALIWIYAH PASPAN GLAGAH BANYUWANGI



DOKUMENTASI



Pembacaan Asma'ul Husna dan Do'a Bersama Sebelum Belajar



Kegiatan Apel Pagi



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Menjahit dan Bordir



Pemberian Tugas Harian



Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI



Wawancara dengan waka kesiswaan

BIODATA PENULIS



Nama : Vina A'yuni Mawadah
NIM : T20171333
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Gempoldampit, RT 047/RW 005, Desa
Kedungwungu, Kec. Tegaldlimo, Kabupaten
Banyuwangi.
No. handphone : 085729883629
Riwayat pendidikan : 1. TK An-nur (2003-2005)
2. MI Da'watul Falah (2005-2011)
3. MTs Silahul Muslimin (2011-2014)
4. MA Al-Amiriyyah (2014-2017)
5. UIN Jember (2017-2021)

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

ALI YAFI

NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**